

TINGKAT PENGETAHUAN KOMUNITAS EVERGREEN DI SURABAYA TERHADAP RUBRIK *EVERGREEN: LIFE BEGINS AT 50* DI SURAT KABAR JAWA POS

Juwito

Progdi Ilmu Komunikasi FISIP-UPNV Jatim

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan manula khususnya komunitas Evergreen terhadap penyakit degeneratif dan olahraga manula yang ada pada rubrik *Evergreen: Life begins at 50*. Landasan teori yang dipakai, diantaranya adalah pembaca sebagai khalayak media massa, surat kabar sebagai media komunikasi massa, surat kabar sebagai control sosial, dan teori SOR (Stimulus, Organisme, dan Response)

Metode penelitian yang dipakai adalah menggunakan metode deskriptif, dengan satu variable. Populasi dalam penelitian ini adalah manula yang tergabung dalam 5 komunitas Evergreen di Surabaya yaitu di daerah Manukan, Kupang, Mulyosari, Wulan (Warga Usia Lanjut) dan Prateng (Prapen Tenggilis). Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria responden sebagai anggota komunitas evergreen yang membaca Jawa Pos dan berusia 50 tahun keatas. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk memperoleh data primer, serta penelusuran bahan-bahan pustaka untuk memperoleh data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah pembacaan data, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* yang dimiliki oleh komunitas Evergreen adalah tinggi. Hal ini disebabkan tingginya pendidikan yang mayoritas dimiliki oleh komunitas Evergreen sehingga mereka sadar akan kebutuhan informasi sehari-hari dengan berlangganan surat kabar.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Komunitas Evergreen, Jawa Pos

PENDAHULUAN

Saat sekarang perkembangan surat kabar di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu bukti nyata yang dapat dilihat adalah banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat. Hal ini menuntut setiap penerbit surat kabar untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas isi dan penampilan surat kabarnya. Masing-masing penerbit surat kabar bersaing untuk merebut perhatian pembacanya dengan menampilkan beragam informasi yang disukai oleh pembaca. Surat kabar tidak lagi hanya dikenal sebagai media informasi yang hanya menyajikan berita-berita aktual dan akurat saja, akan tetapi mulai tampak adanya unsur-unsur bisnis dan iklan yang tentu saja sebagai penunjang perusahaan surat kabar agar tetap bertahan.

Surat kabar sebagai media massa cetak didefinisikan sebagai media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata-kata, gambar, dan foto. Media cetak adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh seorang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto (Kasali, 2000: 99).

Surat kabar hadir disebabkan oleh kebutuhan akan informasi dan komunikasi. Peranan surat kabar dalam menyampaikan pesan-pesan pada masyarakat luas menjadi

sangat penting, sehingga apabila sehari saja mereka tidak membaca akan sangat kehilangan (Yusuf, 1990 : 5). Seberapa penting arti keberadaan surat kabar dinilai berbeda-beda oleh tiap-tiap orang, dimana kebutuhan informasi setiap orang dan setiap kelompok masyarakat tidaklah sama. Keingintahuan orang dan masyarakat tumbuh sejalan dengan tingkat perkembangan dan dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan masyarakat, pekerjaan, dan pergaulan (Oetama, 1987: 120-121)

Setiap masyarakat dari berbagai kalangan sangat membutuhkan informasi, tak terkecuali manula. Menurut definisi dari Depkes RI lansia adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan.

Departemen kesehatan membuat pengelompokan lansia menjadi (Yuni dkk, 2002) :

1. Kelompok pertengahan usia adalah kelompok usia dalam masa virilitas, yaitu masa persiapan lansia yang menampakkan keperkasaan fisik dan kematangan jiwa (45 – 54 tahun).
2. Kelompok lansia dini adalah kelompok dalam masa presenium, yaitu kelompok yang mulai memasuki lansia (55 – 64 tahun).
3. Kelompok lansia adalah kelompok dalam masa senium (65 tahun keatas).

Berdasarkan sensus penduduk 2000, jumlah manula di Indonesia mencapai 15,8 juta jiwa atau 7,6 persen. Pada tahun 2005 meningkat menjadi 18,2 persen juta jiwa atau 8,2 persen. Sedangkan pada 2015 diperkirakan mencapai 24,4 jiwa atau 10 persen. Surabaya sebagai ibu kota Jawa Timur dan kota terbesar kedua di Indonesia, menyumbang sebanyak 381.825 jiwa atau 2,4 persen dari jumlah manula di Indonesia (<http://situs.kesrepro.info/aging/jun/2005/ag02.htm>).

Jumlah manula di Surabaya berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami peningkatan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, jumlah manula umur 50 tahun keatas adalah 325.943 jiwa sedangkan pada sensus 2005, jumlah manula mencapai menjadi 381.825 jiwa atau meningkat sebesar 85%. Jumlah manula yang semakin meningkat harus ditangani dengan serius. Bila tidak ditangani dengan serius maka akan menimbulkan masalah dibidang kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Masalah yang paling sering dihadapi manula adalah kesehatan. Semakin senja usia seseorang, maka semakin menurun pula fungsi kerja organ tubuh. Inilah yang disebut penyakit degeneratif. Berbagai penyakit bisa timbul seiring dengan menurunnya salah satu fungsi organ tubuh yang dapat menyebabkan kematian. Peringkat teratas penyebab kematian di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah *Diabetes Mellitus* (DM) dan penyakit jantung koroner yang tergolong penyakit tidak menular atau degeneratif. Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyebab kematian utama pada orang yang menderita *diabetes mellitus*. *Diabetes mellitus* pun berhubungan dengan peningkatan kematian pasca PJK yaitu dua kali lipat dibanding pasien non *diabetes mellitus*. (<http://www.technologyindonesia.com/news.php?id=1040>). Di Indonesia penyakit diabetes menduduki peringkat empat di dunia sebagai negara terbanyak pengidap *diabetes mellitus*. (<http://jurnalnasional.com/?med=Koran%20Harian&sec=Kesehatan&rbrk=&id=40044&postdate=2008-03-13>).

Selain *Diabetes Mellitus*, yang termasuk penyakit degeneratif adalah osteoporosis. Secara harfiah, osteoporosis dapat diartikan tulang *porous* (berongga), yaitu keadaan dimana masa tulang berkurang dan menjadi rapuh. Pada kondisi tersebut komposisi tulang barangkali tidak berubah, tetapi berat tulang per unit volume menjadi berkurang. Pada stadium lanjut, penderita osteoporosis akan mudah mengalami patah tulang jika terbentur atau jatuh, terutama pada bagian tangan, pinggang, dan tulang belakang.

Berdasarkan hasil analisa data Risiko Osteoporosis pada tahun 2005 yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Gizi dan Makanan

Depkes yang bekerjasama dengan salah satu perusahaan nutrisi di 16 wilayah Indonesia. Prevalensi *osteopenia* (osteoporosis dini) di Indonesia sebesar 41,7 persen. Data ini berarti bahwa dua dari lima penduduk Indonesia memiliki risiko terkena osteoporosis. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi dunia, yakni satu dari tiga orang berisiko osteoporosis (<http://beritaipstek.com/zberita-beritaipstek-2007-09-06-Keseimbangan-Kalsium-Penting-untuk-Cegah-Osteoporosis>).

Banyak orang tidak menyadari kalau osteoporosis atau penyakit keropos tulang merupakan pembunuhan tersembunyi (silent killer). Penyakit ini hampir tidak menimbulkan gejala yang jelas. Sering kali osteoporosis diketahui justru ketika sudah parah. Contoh kasus seorang terpeleset ringan, ternyata mengalami patah tulang di tulang pangkal paha atau di pergelangan tangan. Untuk menghindari osteoporosis tidak bisa dilakukan sekali saja, tetapi harus melalui proses yang dimulai dari pencegahan sejak dini. Karena patah tulang yang dialami seseorang saat ini, sebetulnya tidak lepas dari kebiasaan masa lalu. Misalnya, kurang mengonsumsi kalsium, jarang berolahraga, tidak mengonsumsi gizi seimbang, dan mengisi kegiatannya dengan gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, minum minuman beralkohol, dan lain sebagainya. Pola makan dan hidup seperti itu bisa mendorong terjadinya osteoporosis. (<http://medistra.com/index.php?option=comcontent&view=article&id=45:senam%20Osteoporosis>).

Melihat fenomena yang sering dialami manula tersebut, mendorong suatu surat kabar Jawa Pos membuat suatu rubrik untuk kesehatan manula. Rubrik itu bernama *Evergreen: Life begins at 50*. Rubrik ini dimulai sejak 1 April 2008. Inti dari rubrik ini adalah mengajak seluruh manula di Surabaya dan sekitarnya yang berusia 50 tahun keatas untuk tetap bisa sehat dan bisa menikmati hidup di usia lanjut. Berbagai permasalahan mengenai kesehatan manula banyak diulas dalam rubrik *Evergreen*. Tetapi yang sering muncul dalam rubrik *Evergreen* adalah penyakit *diabetes mellitus* dan osteoporosis. Hal ini juga dipengaruhi berdasarkan banyaknya keluhan manula terhadap penyakit tersebut di Poli Geriatri dalam RSU dr. Soetomo (Jawa Pos, 11 April 2008).

Dan hal ini dirasakan sangat bagus karena surat kabar merupakan media massa cetak yang bersifat visual yaitu hanya dapat ditangkap oleh indera penglihatan saja (mata). Sehingga pembaca dapat menangkap isi pesan surat kabar atau mengonsumsi isi surat kabar. Pembaca dituntut tidak hanya bisa membaca tetapi perlu juga berpikir, sehingga dapat memahami dengan baik pesan yang ada di dalamnya (Wahyudi, 1991 : 13).

Begitu juga dengan manula yang juga harus mengetahui isi pesan dalam rubrik *evergreen*. Manula dituntut untuk paham terhadap isi rubrik tersebut karena demi menjaga kesehatannya. Dan, tidak dapat dipungkiri bahwa manula rentan terhadap penyakit *degeneratif*, khususnya *diabetes mellitus* dan osteoporosis.

Banyak orang beranggapan bahwa osteoporosis bisa mengurangi aktivitas, termasuk olahraga. Seharusnya, manula yang rentan terhadap osteoporosis tidak harus mengurangi aktivitas. Untuk mengatasi pengeroposan tulang itu, manula harus sering berolahraga. Tujuannya, keroposnya tulang dan keluhan linu bisa diatasi (Jawa Pos, 14 April 2008).

Penyakit diatas ialah yang sering dijumpai pada manula. Semakin senja usia seseorang, maka penyakit yang diderita pun semakin kompleks. Berbagai macam penyakit yang menyerang manula membuat mereka semakin ketat menjaga kondisi tubuh. Penjagaan yang ketat terhadap diri sendiri, membuat manula takut menanggung resiko yang diderita apabila melakukan aktivitas. Oleh sebab itu, banyak manula yang sering berdiam diri tanpa melakukan kegiatan berarti penting untuk hidup dan kesehatannya. Mereka beranggapan bahwa, apabila telah memasuki usia senja maka waktunya untuk

berhenti beraktivitas. Sebaliknya, aktivitas sehari-harilah yang justru baik untuk kesehatan manula. Apalagi di usia senja yang rawan terhadap penyakit, aktivitas harus terus dilakukan meskipun dalam frekuensi ringan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya kesadaran manula di Surabaya untuk mengetahui isi pesan rubrik Evergreen yang disampaikan surat kabar Jawa Pos tentang kesehatan manula. Pengetahuan manula terhadap rubrik Evergreen sangat diperlukan untuk tetap menjaga kesehatan agar tetap sehat dan berguna di hari tua serta dapat menikmati hidup dan memberikan pengalaman kepada anak dan cucu agar penerus, mempunyai jiwa dan hati yang sehat pula. Dengan adanya fenomena penggunaan surat kabar Jawa Pos bagi khalayak pembaca tentang informasi penyakit degeneratif dan olahraga manula di rubrik *Evergreen: Life begins at 50* yang ditujukan bagi masyarakat khususnya manula dan mengingat rubrik ini sebagai rubrik baru untuk manula, maka peneliti bermaksud melihat bagaimana tingkat pengetahuan manula di Surabaya, khususnya komunitas Evergreen tentang penyakit degeneratif dan olahraga manula di rubrik *Evergreen: Life begins at 50* pada surat kabar Jawa Pos.

Komunitas Evergreen

Dalam kamus besar bahasa indonesia, komunitas diartikan sebagai kelompok organisme (orang, dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu seperti masyarakat atau paguyuban. Sedangkan Evergreen, apabila diterjemahkan dalam bahasa indonesia berarti tidak lagi muda atau sudah tua (manula). Jadi komunitas Evergreen adalah kelompok manula yang hidup dan saling berinteraksi di suatu paguyuban. Komunitas Evergreen beranggotakan manula atau lansia yang berusia 50 tahun keatas. Lansia kepanjangan dari lanjut usia atau manusia usia lanjut (manula) adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan.

Rubrik *Evergreen: Life begins at 50*

Jawa pos sebagai surat kabar harian masyarakat Surabaya bersama dengan Telkomsel membuat suatu rubrik kesehatan untuk manula. Rubrik *Evergreen: Life begins at 50* ini hadir setiap hari mulai 1 April 2008 mengulas tentang kesehatan manula di Surabaya dan dicetak di halaman tengah bagian Metropolis di surat kabar Jawa pos.

Teori S – O – R (Stimulus-Organisme-Response)

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organisme-Response ini, berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen; sikap, opini, perilaku, kognisi, dan konasi (Effendy, 2003: 253).

Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi (McQuail, 2000: 234). Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu (Sendjaja, 1999: 71). Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi, tergantung pada isi dan penyajian stimulus.

Suatu stimulus dalam situasi tertentu dapat berupa obyek dalam lingkungan, suatu pola penginderaan atau pengalaman atau kombinasi dari ketiganya. Sifat khas stimulus adalah konsep yang kompleks, yang berbeda dari situasi dengan situasi yang lain dan akan mempengaruhi pemahaman kita tentang fenomena yang dijelaskan. Sedangkan organisme yang menjadi perantara stimulus dan respon merupakan kotak hitam yang

hanya diamati dalam artian perilaku yang dihasilkan. Karena itu kita hanya mengamati perilaku eksternal dan menganggapnya sebagai manifestasi dari keadaan internal organisme tersebut. Sedangkan R merupakan response tertentu terhadap peristiwa atau stimulus (Fisher, 1986: 195).

Dari uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perubahan dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses-proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Dan dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Di kota metropolitan yang padat penduduk seperti Surabaya ini, berbagai permasalahan timbul mulai dari masalah ekonomi, polusi, hingga kesehatan masyarakatnya. Atas dasar itulah, dalam hal ini Media Massa khususnya media cetak surat kabar Jawa Pos memberikan informasi kesehatan khusus untuk manula di Surabaya dan sekitarnya yaitu *Evergreen: Life begins at 50*. Rubrik ini memberikan informasi seputar penyakit yang sering dialami manula, yaitu penyakit degeneratif. Diantaranya adalah *Diabetes Mellitus* (DM) dan *Osteoporosis*. Selain informasi tersebut, program ini juga mengulas tentang olahraga yang tepat untuk manula, yaitu jogging, aerobik *low impact*, senam osteoporosis dan senam diabetes. Melalui program ini, Jawa Pos sebagai surat kabar menyelenggarakan suatu hubungan sosial antara warga yang satu dengan yang lain dan mengajak warga Surabaya khususnya manula untuk berperan positif dalam menjaga kesehatannya agar dapat berguna di hari tua dan dapat menikmati hidup di usia senja.

Hal ini sesuai dengan fungsi surat kabar yaitu, sebagai penyebar informasi yang obyektif dan edukatif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif menyalurkan aspirasi masyarakat, meluaskan komunikasi dan peran serta positif bagi masyarakat (Rahmat, 2002: 217).

Teori S-O-R menyebutkan bahwa efek yang ditimbulkan merupakan reaksi khusus terhadap stimuli khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian pesan dan reaksi komunikan. Efek yang ditimbulkan dari media massa salah satunya adalah efek kognisi. Dan efek kognitif tersebut berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu (Sendjaja, 1997: 71). Dan definisi dari efek kognisi tersebut adalah perubahan pengetahuan.

Pengetahuan yang terkandung dari surat kabar Jawa Pos pada rubrik *Evergreen: Life begins at 50* tersebut meliputi informasi tentang penyakit degeneratif yaitu, diabetes mellitus dan osteoporosis. Serta olahraga khusus manula yaitu, jogging, aerobik *low impact*, senam osteoporosis, dan senam diabetes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini tidak mencari atau membicarakan hubungan antar variabel (variabel x dan y). Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pembaca manula tentang penyakit degeneratif dan olahraga manula dalam rubrik *Evergreen: Life begins at 50* di Surat kabar Jawa Pos dalam komunitas Evergreen.

Definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang dapat diamati. Sehubungan dengan definisi diatas,

maka penelitian ini ditujukan pada pembaca yang berusia 50 tahun keatas di komunitas Evergreen tentang penyakit degeneratif dan olahraga manula dalam rubrik *Evergreen: Life begins at 50*.

Populasi dalam penelitian ini adalah manula yang tergabung dalam 5 komunitas Evergreen di Surabaya yaitu di daerah Manukan, Kupang, Mulyosari, Wulan (Warga Usia Lanjut) dan Prateng (Prapen Tenggilis) yang berjumlah 4.475 orang. (Pembina komunitas, Dinkes Jatim).

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling, yaitu *Purposive Sampling*. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan teori probabilitas, artinya tidak memberikan peluang (kesempatan) yang sama bagi setiap unsur-unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada persyaratan tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Persyaratan tersebut adalah responden yang termasuk dalam anggota komunitas Evergreen yang membaca Jawa Pos dan berusia 50 tahun keatas. Sampel yang diperlukan dalam penelitian sebanyak 98 orang.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang diperoleh dari hasil selanjutnya akan diolah untuk mendeskripsikan.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari mengedit, mengkode, dan memasukkan data tersebut dalam tabulasi data untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif setiap pertanyaan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Komunitas Evergreen di Surabaya Terhadap Rubrik Evergreen: Life begins at 50 di Surat Kabar Jawa Pos

Tingkat pengetahuan adalah suatu proses menerima stimuli dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologis. Tingkat, pada tingkat pengetahuan disini adalah variabel; pengetahuan adalah konsep yang merupakan salah satu akibat dari perubahan yang terjadi dari efek komunikasi massa, yang diklasifikasikan ke dalam efek kognitif. Efek ini akan berkaitan dengan transmisi pengetahuan dan informasi. Sehubungan dengan penelitian ini adalah sejauh mana tingkat pengetahuan responden yaitu komunitas Evergreen di Surabaya mengetahui tentang penyakit degeneratif (*diabetes mellitus* dan *osteoporosis*) serta olahraga khusus manula yaitu jogging, aerobik low impact, senam *osteoporosis*, dan senam *diabetes* agar mereka dapat hidup sehat di usia senja.

Tingkat pengetahuan komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendahnya tingkat pengetahuan responden terhadap rubrik Evergreen, maka jawaban responden dari kuesioner atau angket diberi skor. Dari skor tersebut nantinya akan dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* terdiri dari 18 item pertanyaan.

Dari masing-masing tabel pertanyaan diatas, maka dapat disusun mengenai tingkat pengetahuan komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* dalam penelitian ini. Untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendahnya tingkat pengetahuan responden terhadap rubrik Evergreen dapat dilihat pada tabel 29 dibawah ini :

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Komunitas Evergreen di Surabaya
terhadap Rubrik *Evergreen: Life begins at 50* (n=98)

Skala	F	%
Tinggi	83	85
Sedang	13	13
Rendah	2	2
Total	98	100

Sumber: kuesioner

Dari data yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 83 responden atau sebesar 85% memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap rubrik Evergreen. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* di surat kabar Jawa Pos memiliki skor yang tinggi walaupun rata-rata pendidikan responden hanyalah SMU tapi mereka cukup mengetahui dan mengerti informasi tersebut. Selain itu penyebab mendasar dari responden memiliki skor tinggi (yang berarti tingkat pengetahuannya tinggi) karena intensnya pembaca atau responden terhadap informasi-informasi yang disajikan tersebut, yang berarti responden peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan berlangganan Koran Jawa Pos.

Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 13 responden atau 13%. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi tidak seimbang dengan beban rutinitas sehari-hari yang cenderung padat. Sehingga mereka hanya akan membaca koran apabila ada waktu luang, biasanya mereka membeli koran secara eceran atau pinjam dari teman dan kantor.

Untuk tingkat pengetahuan yang rendah, hanya ada 2 dari 98 responden atau 2% saja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden tersebut tidak rutin membaca dan dikarenakan faktor usia yang sudah diatas 68 tahun sehingga membaca adalah bukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi setiap hari. Meskipun tidak rutin membaca, tetapi responden mengetahui adanya rubrik Evergreen yang dikhususkan bagi manula. Selain itu, terdapat beberapa faktor kemungkinan yang menyebabkan responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah seperti hanya sekedar ingin tahu, tidak berkeinginan untuk mengingat, dan informasi tersebut dianggap tidak terlalu penting.

Analisis yang didapat dari penelitian ini adalah responden Komunitas Evergreen yang membaca informasi rubrik *Evergreen: Life begins at 50* di surat kabar Jawa Pos memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Dari hasil pengamatan dan data-data lisan yang diperoleh peneliti dari responden diketahui bahwa pesan yang disampaikan melalui rubrik *Evergreen: Life begins at 50* dapat diterima dengan baik oleh responden. Hal ini dikarenakan penulisan isi pesan, gaya bahasa yang sederhana dan sebagai wujud perhatian Jawa Pos sebagai media massa besar kepada manula di Surabaya juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* tersebut. Isi pesan yang berupa ajakan untuk tetap hidup sehat meskipun telah memasuki usia setengah abad sangat menarik untuk tetap diikuti oleh manula khususnya Komunitas Evergreen karena rubrik seperti ini sangat jarang ditemukan dan merupakan rubrik baru dari Jawa Pos yang dipersembahkan untuk warga senior di Surabaya.

Disamping itu juga media surat kabar Jawa Pos sebagai media massa terbesar di Jawa Timur turut berperan mempengaruhi tingkat pengetahuan Komunitas Evergreen terhadap rubrik tersebut. Hal ini dikarenakan seluruh responden pernah membaca surat

kar Jawa Pos, yang berarti rubrik ini dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang diperlukan.

Jawa Pos selain berfungsi sebagai penyebar informasi, dalam hubungannya dengan hal ini juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang bertujuan agar individu mau untuk mematuhi aturan-aturan dengan memberitakan sesuatu yang buruk dan memberikan contoh profil yang baik supaya sesuatu yang buruk tidak terulang lagi demi menjaga kesehatan warga senior di Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penyajian dan analisis data yang telah dilengkapi dengan penyajian data dalam bentuk tabel-tabel frekuensi pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan Komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* adalah tinggi. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang rata-rata tinggi yaitu SMA dan Sarjana. Diikuti minat baca yang tinggi pula dengan berlangganan koran dan aktif mengikuti berbagai kegiatan.

Di samping itu, mayoritas dari responden juga telah mempunyai kesadaran yang tinggi pada diri mereka untuk mengetahui informasi seputar kesehatan lansia sehingga responden mengetahui penyakit yang sering dihadapi manula serta cara memperlambatnya yaitu dengan melakukan olahraga khusus manula.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, maka peneliti mempunyai saran, yaitu karena tingkat pengetahuan Komunitas Evergreen terhadap rubrik *Evergreen: Life begins at 50* di surat kabar Jawa Pos memiliki skor yang tinggi, maka surat kabar Jawa Pos sebaiknya lebih memperhatikan sajiannya mengenai macam-macam penyakit degeneratif yang terdiri dari 50 macam penyakit yang mudah menyerang lansia. Lebih banyak memberikan informasi secara rinci tentang penyakit degeneratif dengan membahas satu-persatu di setiap kali terbit serta memberikan solusi yang tepat terkait dengan masalah tersebut misalnya, memberikan informasi rumah sakit yang tepat untuk pengobatan. Selain itu, keluhan-keluhan yang disampaikan manula terkait penyakit atau masalah mode untuk terus disajikan setiap kali terbit agar pembaca dapat mengetahui permasalahan apa saja yang sering dihadapi ketika seseorang mulai memasuki usia lanjut.

Rubrik *Evergreen: Life begins at 50* ini termasuk rubrik baru dalam koran Jawa Pos, tetapi sudah menarik minat baca pelanggannya terutama manula yang dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat pengetahuan Komunitas Evergreen terhadap rubrik ini. Dengan demikian, diharapkan agar rubrik ini untuk tetap ada sebagai wujud perhatian Jawa Pos kepada warga senior di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.
- Eriyanto, 2000. *Metodologi Polling: Memberdayakan Suara Rakyat*, Bandung: Rosdakarya.
- Fisher, 1986. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gilmer, B. Von, 1990. *Psychology*. New York Evanston and London: Harper and Row Publisher.
- Junaedhi, Kurniawan, 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Kasali, Rhenald, 2000. *Manajemen Public Relations*: Pustaka Utama Grafiti.
- McQuail, Dennis, 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, Sasa Duassa, 1993. *Pengantar Komunikasi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka.
- Sukanto, Soerjono, 2005. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Grafindo.
- Sutisna, 2003. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Van den Ban, A.W and H.S Hanskins, 1999. *Pengetahuan Pertama*. Jogjakarta: Penerbit Karisius.
- _____, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Jawa Pos edisi April – Juli 2008.
- Elva Sari, Dahlia, 2006. *Tingkat Pengetahuan Kaum Gay terhadap virus HIV/Aids*. UPN "Veteran" Surabaya.